

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI
KELURAHAN PURWOHARJO COMAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

NAYLA SAFANA AZ ZAHRA

NIM. 30422094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI
KELURAHAN PURWOHARJO COMAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NAYLA SAFANA AZ ZAHRA

NIM. 30422094

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nayla Safana Az Zahra

NIM : 30420094

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KELURAHAN PURWOHARJO COMAL"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan,

The block contains a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'PEKALONGAN' at the top, a small emblem in the center, and 'TEMA TEL' at the bottom. Below the stamp, the number '04AOX041072467' is printed.

Nayla Safana Az Zahra
NIM. 30422094

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M. Psi

Dusun Bejagan RT 002 RW 05 Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab. Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nayla Safana Az Zahra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nayla Safana Az Zahra

NIM : 30422094

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI
KELURAHAN PURWOHARJO COMAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M. Psi
NIP. 198608152019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NAYLA SAFANA AZ ZAHRA**
NIM : **30422094**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KELURAHAN PURWOHARJO COMAL**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 06 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005


Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. RANU Satrio Nugroho, M.Ag
NIP. 1982000032001

NIP.

NIP.

Pekalongan, ... Juli 2026

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini merupakan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu merupakan sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin: Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا=ā		أ=ā
ي=i	أَي=ai	إي=ī
و=u	أَوْ=au	أُو=ū

C. Ta' Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأى جميلة ditulis *mar'atun jamīlah* *Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis fāṭimah

D. *Syaddad* (tasyjid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *syamsiyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *qamariyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدي ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan *apostof* /'/. Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai`un*

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ لَّهُ فَوْضًا ذَرِيَّةً : wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn

H. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شَيْخُ الْإِسْلَام : ditulis syaikh al-Islam atau syaikhul Islam

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kepada pemilik setiap hembusan nafas, Sang Penggenggam Jiwa, dan penguasa alam semesta, Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terimakasih atas aliran rahmat dan petunjuk sehingga hamba yang fakir ilmu bisa menyelesaikan langkah kecil ini.
2. Kepada pintu surga saya, Mama tercinta, yaitu Ibu Yulecha. Yang dengan kasih dan doa di setiap aliran darah yang ada di dalam tubuh penulis, menjadi sumber kekuatan dan penguat langkah dalam setiap perjalanan menuju cita-cita.
3. Kepada cinta pertama saya, Abah saya yang penuh kasih. Bapak Mohamad Nivan. Meskipun jarak memisahkan, namun doa selalu menyatukan. Dukungan dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis dari lahir hingga sekarang menjadi kekuatan dan sumber energi untuk perjuangan dalam menapaki langkah kehidupan.
4. Kepada Bapak Wahyu Jatmiko, ayah sambung saya yang penuh tanggung jawab dalam mengasahi saya. Meskipun kita bertemu di kala penulis dewasa, terimakasih telah meluaskan hati menjadi rumah, tempat penulis pulang tanpa merasa asing lagi.

5. Kepada Naura Rani Iftinan, sahabat tersayang sekaligus sebagai kakak dan saudara bagi penulis yang setia dalam mendukung, mencintai, dan memberikan arahan dari bangku kelas 7 sekolah menengah pertama. Terimakasih telah kebersamai penulis dalam keadaan suka maupun duka.
6. Kepada sahabat-sahabat saya, Indah Noverina, Fifka Arum, Miladyah, Isna Khoirunnisa, Sukma Dewi, Meta, Salsabila, Selly, Annisa, Ainun, Rista, Azizah, dan semua teman baik saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi sosok terbaik yang telah penulis temui di sepanjang hidup. Semoga kebaikan kalian menghantarkan pertemanan kita ke syurga.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Rafiq Priatmaja terimakasih telah menemani penulis di setiap harinya, menjadi warna yang tidak pernah pudar, menjadi rasa yang tidak pernah hambar untuk memberikan semangat atas segala kerumitan perjalanan ini. Semoga terus mendampingi penulis untuk terus merangkai cerita baru.
8. Kepada Dosen Pembimbing saya, Ibu Cintami Farmawati, M. Psi. yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta kesabaran dalam mengajarkan dan menyusun tugas akhir ini.
9. Kepada Dosen Wali, Ibu Mukoyimah, M. Sos. Yang telah memberikan arahan dari awal penulis menjadi mahasiswa hingga akhir perjalanan di bangku perkuliahan.
10. Kepada Almamater saya, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
11. *Last but not least*, untuk diri penulis sendiri. *To the little girl who dreamed with all her heart, we made it.* Terimakasih telah bertumbuh sejauh ini. Terimakasih untuk tetap melangkah pelan di tengah keraguan. Terimakasih untuk tetap berdiri di setiap jatuhnya air mata. Dan semua luka yang telah sembuh karena doa yang menemukan obatnya. Perjuangan yang akhirnya sampai tujuan, mari dirayakan.



MOTTO

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku agar mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. Sungguh, setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

(Q.S. Al Isra: 53)



ABSTRAK

Az Zahra, Nayla Safana. 2026. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kelurahan Purwoharjo Comal. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Keharmonisan Keluarga, Beda Agama, Toleransi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keluarga beda agama yang mampu mempertahankan keharmonisannya di tengah perbedaan latar belakang. Dalam kehidupan keluarga, hal ini bisa menjadi konflik terutama apabila tidak diimbangi dengan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama serta menggambarkan bentuk keharmonisan yang ada di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga keluarga beda agama. Analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi redaksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam menjaga keharmonisan keluarga beda agama. Hal tersebut dibangun melalui aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Keharmonisan keluarga terlihat dari adanya interaksi yang terjalin secara rutin, kebiasaan saling memberikan tanggapan, perhatian antar anggota keluarga, serta rasa saling percaya yang terbangun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap toleransi, saling menghargai, dan kemampuan mengendalikan emosi menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga hubungan tetap harmonis meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga beda agama tidak ditentukan oleh persamaan keyakinan, melainkan oleh kemampuan anggota keluarga dalam membangun komunikasi yang efektif, rasa saling menghargai, serta penerimaan terhadap perbedaan. Meskipun dalam ajaran Islam pernikahan beda agama tidak dianjurkan, nilai-nilai komunikasi interpersonal seperti kejujuran, saling menghormati, terbuka, toleransi, serta berbuat baik dalam hubungan sosial tetap diajarkan dan ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis, sehingga dapat menjadi landasan dalam membangun keharmonisan keluarga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1), sekaligus sebagai bentuk ikhtiar penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam konteks media digital seperti YouTube. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran media sosial sebagai ruang penyebaran narasi keagamaan, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama disampaikan secara persuasif dan kontekstual.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M. A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Cintami Farmawati, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama

menimba ilmu di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Bapak, Ibu, saudara dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KEHARMONISAN	
KELUARGA BEDA AGAMA	Error! Bookmark not defined.
A. Keharmonisan Keluarga Beda Agama	Error! Bookmark not defined.
B. Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI

KELURAHAN PURWOHARJOError! Bookmark not defined.

A. Gambaran Umum Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal .. Error!

Bookmark not defined.

1. Sejarah Singkat Kelurahan Purwoharjo **Error! Bookmark not defined.**
2. Kondisi Geografi Kelurahan Purwoharjo.... **Error! Bookmark not defined.**
3. Kondisi Demografi Kelurahan Purwoharjo **Error! Bookmark not defined.**

B. Gambaran Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kelurahan

Purwoharjo Comal.....Error! Bookmark not defined.

1. Saling berinteraksi.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Memberi Tanggapan.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Perhatian.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Saling Percaya.....**Error! Bookmark not defined.**

C. Komunikasi Interpersonal Keluarga Beda Agama . Error! Bookmark not defined.

1. Keterbukaan**Error! Bookmark not defined.**
2. Empati**Error! Bookmark not defined.**
3. Sikap Mendukung**Error! Bookmark not defined.**
4. Sikap Positif**Error! Bookmark not defined.**
5. Kesetaraan**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL

DALAM KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA DI

KELURAHAN PURWOHARJO COMALError! Bookmark not defined.

A. Analisis Gambaran Keharmonisan Keluarga Beda Agama di

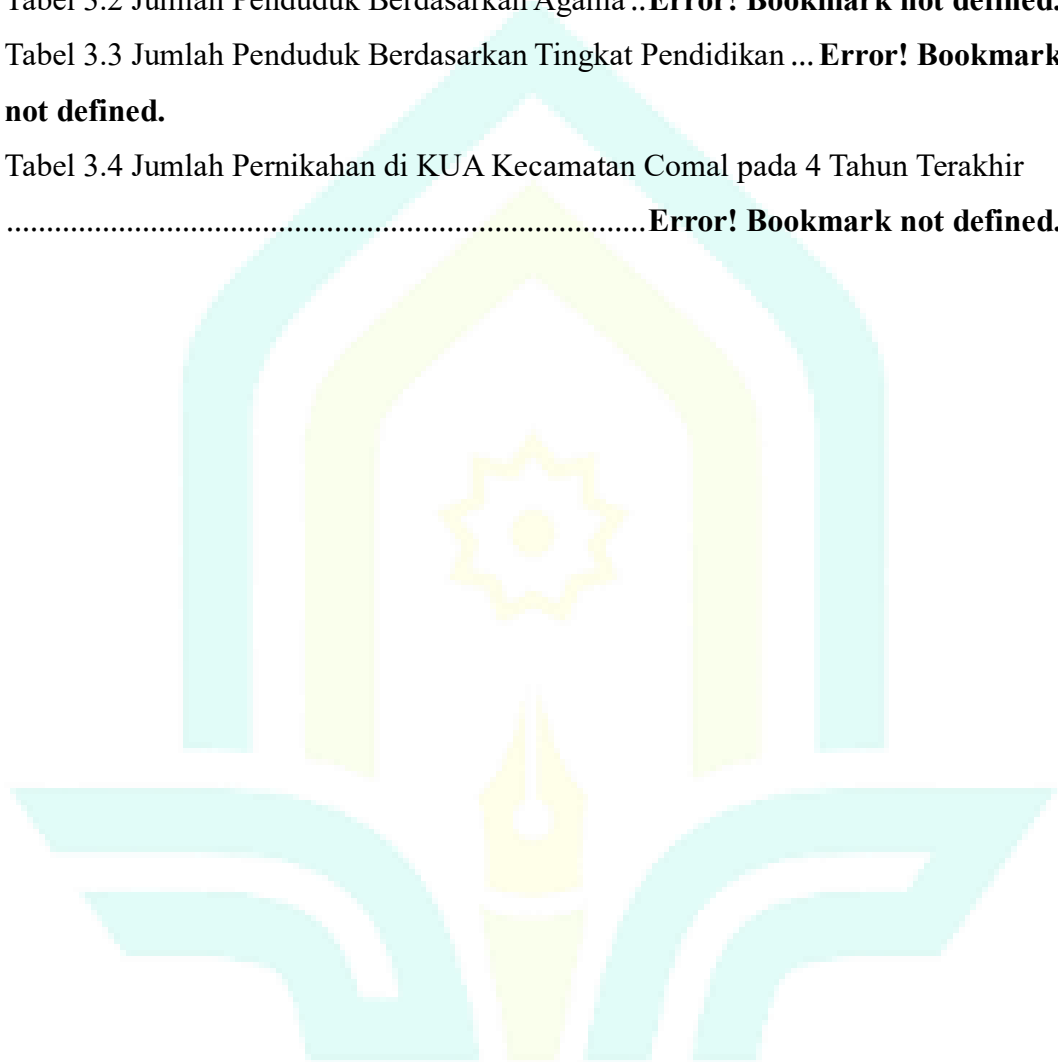
Kelurahan Purwoharjo.....Error! Bookmark not defined.

1. Saling interaksi.....**Error! Bookmark not defined.**

2.	Memberi Tanggapan.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Perhatian.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Saling Percaya.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Beda Agama	Error!
	Bookmark not defined.	
1.	Keterbukaan (<i>Openness</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2.	Empati (<i>Empathy</i>)	Error! Bookmark not defined.
3.	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	Error! Bookmark not defined.
	defined.	
4.	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)....	Error! Bookmark not defined.
5.	Kesetaraan (<i>Equality</i>).....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		78
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan	10
Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir	14
Tabel 3.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4 Jumlah Pernikahan di KUA Kecamatan Comal pada 4 Tahun Terakhir	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kelurahan Purwoharjo.....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	84
Lampiran 4 Dokumentasi.....	99
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam membentuk identitas dan karakter melalui perkawinan atau adopsi, keluarga berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai sosial.¹ Pastinya, semua orang mendambakan keharmonisan di dalam keluarga, oleh karena itu perlu banyak hal yang di komunikasikan dalam membentuk keluarga yang rukun karena keharmonisan bukanlah hal yang mudah. Terlebih untuk keluarga yang berasal dari pasangan beda agama, pastinya banyak yang berbeda dari segi ibadah maupun pola pikir. Keluarga beda agama yaitu hubungan dari pernikahan yang dilangsungkan dua individu yang memiliki agama dan keyakinan yang berbeda.² Tidak sedikit pula dari mereka yang membangun keluarga dengan keharmonisan dan penuh kerukunan, padahal dari latar belakang mereka yang jelas berbeda, pastinya tidak mudah dalam menjalin komunikasi untuk membentuk keluarga yang harmonis. Namun mereka bisa melakukannya dan bahkan memiliki keturunan dari hasil pernikahan beda agama tersebut.

Keharmonisan dalam keluarga beda agama memiliki dampak yang signifikan terhadap psikologis anggota keluarga terutama pada anak. Dampak positifnya keluarga ini cenderung lebih terbuka terkait arahan dan komunikasi dalam memberikan kesepakatan. Berarti, sikap toleransi lebih kuat dan cenderung lebih menghargai keputusan terhadap pilihan anak. Namun pastinya tidak luput dari dampak negatif juga, seperti menggampangkan persoalan agama yang semestinya anak mendapatkan pengajaran dari kedua orangtua langsung, kebingungan dalam Pendidikan agama anak, konflik identitas, serta tekanan sosial hingga bisa dikucilkan apabila tinggal di lingkungan yang

¹ Siti Hasna Nadhirah and Yustika Irfani Lindawati, "Peran Keluarga Dalam Membangun Kesadaran Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa The Role of Family in Building Social Awareness in Sociology Education Students of Sultan Ageng Tirtayasa University" 08 (2025): 1–10.

² Hendrik A.E Lao, Ezra Tari, and Merensiana Hale, "Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama Di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang," *Harmoni* 20, no. 1 (2021): 129–43

minim toleransi.³ Terlahir dari dua individu dengan latar belakang yang berbeda, seperti cara berpikir, mengambil tindakan, serta pola asuh terhadap anak yang pastinya berbeda pula. Hal ini bisa menyebabkan pertengkaran dari kedua belah pihak dan berdampak pada keharmonisan keluarga. Perbedaan ini apabila tidak dikelola dengan baik melalui komunikasi yang terbuka, maka dapat memicu konflik-konflik dalam keluarga. Dengan adanya perbedaan prinsip ini bisa berpotensi merusak stabilitas emosional dan menghancurkan keharmonisan dalam keluarga.

Fenomena keluarga beda agama tidak selalu berjalan harmonis. Berbagai persoalan seperti perbedaan keyakinan, pelaksanaan ibadah, pendidikan agama anak, hingga perbedaan nilai dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Penelitian Kiky Rizky (2021) mengenai keluarga beda agama di Desa Sendangmulyo, Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan bahwa perbedaan agama berpotensi memunculkan konflik sosial dan keagamaan yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga hubungan antaranggota keluarga di tengah perbedaan keyakinan.⁴

Salah satu penyebab hancurnya keharmonisan dalam keluarga beda agama yaitu perbedaan pola pemikiran yang dianut masing-masing individu. Peran agama di dalam pernikahan tidak hanya untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur norma, etika, sudut pandang, dan lain-lain untuk menjalani kehidupan sehari-hari termasuk ritual beragama. Selain itu, terkait pendidikan dan status hukum anak, sehingga anak disuruh memilih salah satu agama dari orangtuanya. Dari hal ini bisa menyebabkan

³ Boy Syabana et al., "Dampak Perkawinan Pasangan Berbeda Agama Perkembangan Psikologi Anak Indonesia Di Usia Emas Terhadap" 07, no. 1 (2025): 58–77.

⁴ Novita Misika Putri; Tantan Hermansah; Kiky Rizky, "Problematisasi Sosial Dan Keagamaan Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Sendangmulyo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta," *Alamtara : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2021): 106–32.

konflik dan pertikaian apabila salah satu agama dari orangtuanya tidak dipilih.⁵ Ketika banyak perbedaan yang muncul di dalam keluarga, maka perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik terutama jika tidak dibarengi komunikasi interpersonal. Menyatukan dua agama menjadi sebuah keluarga bukan hal yang mudah, sebab itu diperlukan pola komunikasi yang tepat untuk bisa membangun keluarga yang harmonis. Hal ini akan sangat menunjang terhadap kerukunan keluarga bahkan untuk keluarga beda agama sekalipun.

Berdasarkan data lapangan di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya ditemukan tiga pasangan suami istri yang menjalani pernikahan beda agama yang tetap mampu mempertahankan pernikahannya dengan harmonis. Data tersebut menunjukkan bahwa praktik pernikahan beda agama seolah menjadi fenomena masa lalu, mengingat subjek penelitian yang ditemukan hanyalah pasangan dengan usia pernikahan lama, sementara pasangan baru dengan kondisi serupa sudah tidak ditemukan lagi. Realitas ini mempertegas bahwa keberhasilan pasangan senior tersebut dalam mempertahankan hubungan rumah tangga bukanlah terjadi secara gampang begitu saja, namun hasil dari komunikasi yang panjang. Pada tahun 2025 yang terjadi di lapangan tercatat 57 pasangan menikah sesama agama di Kelurahan Purwoharjo, mengingat menikah beda agama sudah tidak bisa dilakukan karena melanggar hukum dan norma agama. Tercatat dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 2 ayat (1) yang berbunyi “Bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”.⁶

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menarik perhatian peneliti dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati bahwa masih terdapat keluarga yang memiliki agama yang sama, tetapi belum mampu membangun hubungan yang harmonis. Di sisi lain, peneliti juga menemukan

⁵ Santi Dwi Wulandari, “Problematisasi Rumah Tangga Beda Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember,” *Fakultas Syariah, UIN K.H. Achmad Siddiq Jember*, 2024, 78.

⁶ Kejaksaan Republik Indonesia Halo JPN, “Pernikahan Beda Agama,” 10 November, 2025.

beberapa keluarga beda agama di lingkungan sekitar yang justru mampu hidup rukun, saling menghargai, dan mempertahankan keharmonisan dalam keluarganya. Perbedaan antara harapan dan realitas tersebut mendorong ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana strategi komunikasi interpersonal diterapkan oleh keluarga beda agama sehingga mampu menjaga keharmonisan rumah tangga meskipun memiliki perbedaan keyakinan.

Hasil wawancara singkat dengan salah satu pasangan beda agama di Kelurahan Purwoharjo menjelaskan bahwa cara menjaga keharmonisan dalam keluarga mereka yaitu mengajarkan sikap toleransi dan menghargai keputusan.⁷ Salah satu informan mengungkapkan bahwa mereka selalu mengadakan diskusi ringan saat santai menonton tv bersama. Selain itu, sebagai orangtua, mereka tidak memaksakan anak untuk mengikuti cara beribadah kepada salah satu orangtua saja, dan menanamkan sikap toleransi untuk menghargai perbedaan di dalam rumah dan di sekitar lingkungan masyarakat. Hal tersebut menggambarkan bahwa ada proses pendekatan komunikasi interpersonal guna menjaga emosional keluarga mereka. Komunikasi Interpersonal dapat membina hubungan yang baik, sehingga mampu meminimalkan resiko terjadinya konflik antar pihak tertentu.⁸

Allah berfirman dalam Qur'an Surat Taha/20:44.

يَخْشَىٰ أَوْ رُئِيَ تَذَكُّرًا لِّمَا قَوْلًا لَهُ فَقَوْلًا

Terjemahannya:

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Menurut Mubarakah (2024), sebagaimana mengutip tafsir Syaikh Ali As-Shabuni dalam Kitab *Shafwatut Tafasir*, yang menafsirkan ayat tersebut yaitu “pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, artinya dia kejam, kelewatan durhaka, dan sesat. Berkatalah

⁷ MY, Keluarga beda agama, Kelurahan Purwoharjo, wawancara pribadi, Selasa, 12 Mei 2026

⁸ Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 119

kalian berdua kepada Fir'aun dengan lemah lembut dan halus, semoga dia selalu mengingat akan kebesaran Allah dan merasa takut dengan siksa-Nya.⁹ Dalam ayat tersebut mengajarkan etika berbicara lemah lembut meskipun terhadap orang yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda, komunikasi interpersonal merupakan salah satu upaya dalam menghindari konflik perbedaan dalam keluarga beda agama.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana praktik komunikasi interpersonal pada pasangan beda agama di wilayah tersebut. Peneliti tertarik untuk membedah strategi komunikasi yang mereka gunakan agar tetap harmonis meskipun berbeda dari latar belakang agama. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo Comal Pemalang?
2. Bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo Comal Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo Comal Pemalang.
2. Mengetahui penggunaan komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo Comal Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi dalam keluarga dan komunikasi antarbudaya.

⁹ Mubarakah, Laela. “Etika Berkomunikasi Dalam Islam Di Tempat Kerja.” Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Tinggi Agama Pekanbaru, 2024.

- b. Menambah wawasan mengenai interaksi antarindividu dalam keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda.
- c. Mengungkap dinamika komunikasi yang terjadi dalam keluarga beda agama.
- d. Memberikan insight tentang faktor-faktor yang memengaruhi keharmonisan dalam keluarga beda agama.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan pemahaman bagi keluarga beda agama mengenai strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam membangun dan menjaga keharmonisan keluarga.
- b. Menjadi bahan referensi bagi masyarakat dalam memahami dinamika komunikasi keluarga lintas agama
- c. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan keluarga beda agama dan komunikasi interpersonal.
- d. Memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah kelurahan Purwoharjo dalam upaya edukasi dan pendampingan keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Komunikasi Interpersonal DeVito

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka, sehingga pihak yang terlibat bisa segera menerima dan memahami respon terhadap pesan yang disampaikan, baik secara bahasa verbal maupun nonverbal.¹⁰ Dikutip dari Ruliana dan Lestari (2021), Menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang

¹⁰ Elva Ronaning, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwokerto: IRDH, 2019), 106

terjadi secara langsung dan memungkinkan setiap partisipan menangkap respon secara segera, baik verbal maupun nonverbal.¹¹

Hal tersebut dapat berlangsung antara sepasang orang contohnya, antara pasangan, dua orang sahabat, guru dengan siswa, dan lain-lain. Melalui komunikasi yang efektif, anggota keluarga dapat saling memahami perasaan, kebutuhan, dan sudut pandang masing-masing, sehingga mampu meminimalisir kesalahpahaman dan konflik. Komunikasi yang terjalin secara terbuka dan suportif memungkinkan keluarga untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang sehat dan efektif.

Dalam kajian komunikasi interpersonal, kualitas hubungan antarindividu menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan lima sikap komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, sebagai dasar dalam menganalisis proses komunikasi pada keluarga beda agama.¹²

Keterbukaan (*openness*), merujuk pada kesediaan individu dalam mengungkapkan informasi secara jujur dan terbuka, menerima masukan dari orang lain. Empati (*empathy*), kemampuan individu untuk memahami perasaan orang lain. Empati memiliki peran yang penting dalam menciptakan kedekatan emosional dan meningkatkan kualitas hubungan. Mendukung (*supportiveness*), yang menunjukkan perilaku komunikasi yang tidak menghakimi dan memberikan dorongan positif kepada lawan bicara. Sikap ini menciptakan suasana komunikasi yang aman dan nyaman sehingga lebih terbuka. Positif (*positiveness*), mencerminkan pandangan positif terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam proses komunikasi. Sikap ini membantu membangun interaksi yang konstruktif dan mengurangi potensi konflik dalam hubungan interpersonal. Kesetaraan (*equality*),

¹¹ Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi*. 18

¹² Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication*, 14th ed. (New York: Pearson, 2016), 15

pengakuan bahwa setiap individu memiliki nilai yang sama dan layak untuk dihargai. Kesetaraan menjadi dasar dalam menciptakan hubungan yang adil dan saling menghormati.

Beberapa teori digunakan DeVito untuk menjelaskan fenomena dalam membangun hubungan komunikasi interpersonal, salah satunya Teori Aturan Hubungan (*Relationship Rules Theory*), dalam setiap hubungan komunikasi interpersonal terdapat aturan umum yang berlaku. Berikut *rules* yang dibangun:

Family Rules: Pada umumnya, keluarga memiliki tiga aturan dalam memelihara hubungan.¹³

- a) Hal apa saja yang biasa dibicarakan dalam keluarga
- b) Bagaimana cara anggota keluarga menyampaikan topik pembicaraan
- c) Kepada siapa anggota keluarga tersebut membicarakan masalah kesehatan, finansial, dan lainnya.

b. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi keluarga, dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari keluarga ideal. Keluarga ideal didasarkan pada keadaan keluarga yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, suatu keluarga seharusnya mencerminkan kondisi yang harmonis agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud.¹⁴

Relasi dalam keluarga dipengaruhi oleh kualitas hubungan pasangan suami istri, dalam teori *intimate relationship* dapat berkontribusi terhadap keharmonisan keluarga. Beberapa aspek yang mendukung perkembangan *intimate relationship* antara pasangan suami istri meliputi saling berinteraksi, memberi tanggapan,

¹³ Yuliana Rakhmawati, *Komunikasi Antarpribadi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019), 82

¹⁴ Diah Widiawati Retnoningtias et al., *Psikologi Keluarga*, (Makasar: CV. Tohar Media, 2024), 63

perhatian, dan rasa percaya. Aspek-aspek tersebut berkontribusi dalam membangun kualitas relasi pasangan yang pada akhirnya mendukung terciptanya keharmonisan keluarga.¹⁵

a) Saling Berinteraksi

Apabila ada interaksi yang dilakukan antara dua individu maka menjadi awal mula yang positif dalam membangun hubungan.

b) Memberi Tanggapan

Saling merespon, mendengarkan, dan memahami maka hubungan akan terus terjaga.

c) Perhatian

Memberi perhatian antar individu dapat memotivasi pasangan dan hubungan akan terjaga.

d) Rasa Percaya

Kepercayaan di dalam hubungan secara konsisten maka kualitas hubungan akan tetap sejahtera.

Salah satu faktor utama dalam membangun keluarga harmonis adalah dengan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di antara seluruh anggota keluarga. Suami dan istri merasa saling membantu dan menjadi pondasi yang paling kuat dan bertanggung jawab bersama-sama untuk menjaga keharmonisan tersebut. Begitupun dengan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang penyayang, orangtua perlu memberikan perhatian yang lebih.¹⁶

Namun tidak hanya melalui cinta dan kasih untuk membangun keluarga harmonis, tetapi juga melalui nilai-nilai yang diterapkan orangtua kepada anak dalam keluarga.¹⁷

a) Peranan psikologi dalam pola asuh

¹⁵ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga* (Cirebon: Zenius Publisher, 2023), 31

¹⁶ Heni Halimatussyadiah et al., "Harmoni Keluarga: Integrasi Kasih Sayang, Komunikasi Efektif, Dan Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi Keluarga," *Familia, Jurnal Hukum Keluarga* 5, no. 1 (2024): 37–53.

¹⁷ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*. 171

Pola asuh yang diterapkan pada dasarnya tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip psikologi. Pola asuh memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

b) Menanamkan nilai kebaikan

Dari sudut pandang psikologis, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menanamkan dan mengutamakan nilai-nilai kebaikan lebih cenderung berkembang dengan pemahaman yang jelas tentang perilaku positif yang seharusnya dilakukan.

c) Saling memahami

Upaya untuk mencapai pemahaman bersama dalam keluarga perlu memahami satu sama lain, agar dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif, harmonis, dan saling mendukung.

d) Menentukan cara berkomunikasi

Setiap keluarga memiliki cara komunikasi masing-masing tergantung kondisi psikologi keluarga, dalam keluarga yang menekankan kasih sayang dan dukungan emosional, komunikasi tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mempererat hubungan dan memberikan rasa aman.

2. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, maka penulis melakukan kajian pustaka ataupun karya-karya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian yang berkaitan dengan hal ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No.	Penulis (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Nadine Benita, dkk (2021), Analisis Pola Komunikasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan beda agama dapat berjalan dengan	Peneliti ini berfokus pada hubungan pasangan secara

No.	Penulis (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	Dalam Hubungan Beda Agama Melalui Teori Penetrasi Sosial	baik melalui keterbukaan diri secara bertahap sebagaimana dijelaskan dalam teori penetrasi sosial. Komunikasi yang terbuka, kepercayaan, dan pengelolaan perbedaan menjadi kunci keberhasilan hubungan.	umum dan belum menelaah konteks keluarga serta keharmonisan dalam lingkup rumah tangga. Selain itu peneliti tidak mengkaji secara khusus penerapan teori komunikasi interpersonal dalam kehidupan keluarga beda agama di tingkat masyarakat lokal.
2.	Irene Putri Nalaria (2023), Penyesuaian Diri Pada Pasangan yang Berpacaran Beda Agama	Hasil menunjukkan bahwa pasangan beda agama melakukan berbagai bentuk penyesuaian diri, seperti toleransi dan pengendalian emosi untuk mempertahankan hubungan. Faktor kepribadian dan dukungan sosial berpengaruh besar terhadap keberhasilan penyesuaian diri.	Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dan terbatas pada pasangan berpacaran, bukan keluarga. Aspek komunikasi interpersonal sebagai proses utama dalam membangun keharmonisan keluarga beda agama belum dibahas secara mendalam.
3.	Riko Aji Pratama (2021), Proses Komunikasi Interpersonal	Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang	Fokus penelitian hanyab pada satu pasangan dan tidak mengkaji

No.	Penulis (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	dalam Relasi Pasangan Beda Agama GN dan DN	efektif, seperti empati, keterbukaan, dan saling pengertian, mampu menjaga keberlangsungan hubungan pasangan beda agama meskipun menghadapi perbedaan keyakinan.	keharmonisan keluarga secara menyeluruh. Selain itu penelitian ini belum mengaitkan proses komunikasi interpersonal dengan konteks sosial masyarakat atau wilayah tertentu.
4.	Mia Nurislamiah (2021), Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara suami istri, seperti keterbukaan, sikap saling menghargai, dan menyelesaikan konflik secara musyawarah, berperan penting dalam menciptakan keharmonisan keluarga.	Penelitian ini tidak fokus membahas keluarga beda agama, sehingga dinamika komunikasi dalam menghadapi perbedaan keyakinan belum tergambarkan. Padahal perbedaan agama berpotensi menimbulkan tantangan komunikasi yang lebih kompleks.
5.	Azam Zami (2021), Keharmonisan Keluarga Beda Agama (Studi kasus di Dusun Kemiri Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa keharmonisan keluarga beda agama dapat tercapai melalui sikap toleransi, saling menghormati, dan kesepakatan Bersama dalam menjalani kehidupan keluarga.	Penelitian ini lebih berfokus kepada aspek sosial dan toleransi, tanpa mengkaji secara mendalam proses komunikasi interpersonal sebagai landasan utama keharmonisan

No.	Penulis (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
			keluarga beda agama,

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum terdapat kajian yang khusus menganalisis teori komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama dengan fokus konteks keluarga dan lingkungan masyarakat lokal, khususnya di Kelurahan Purwoharjo Comal. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan teori komunikasi interpersonal dalam keluarga beda agama serta perannya dalam menciptakan keharmonisan keluarga di tingkat masyarakat.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik dalam bidang komunikasi interpersonal, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai praktik komunikasi yang terjadi dalam keluarga beda agama di lingkungan masyarakat lokal. Dengan memahami pola interaksi, hambatan, serta strategi komunikasi yang digunakan oleh anggota keluarga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan pendekatan komunikasi yang lebih efektif untuk menjaga keharmonisan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis di tengah keberagaman keyakinan.

3. Kerangka Berpikir

Tabel 1.2 Kerangka Berpikir



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kasus secara mendalam sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karenanya, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan observasi, dan sumber yang lainnya.¹⁸ Selain itu, membantu peneliti dalam memahami pengalaman dan perspektif pasangan suami istri beda agama mengenai komunikasi interpersonal dan keharmonisan keluarga. Metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran.

¹⁸ Ike Novita, Ahmad Mukhlishin, and Habib Sulthon Asnawi, "Relasi Suami Istri Dalam Keluarga Keyakinan Beda Agama Perspektif Mubadalah," *Yustisi: Jurnal Hukum Dan Hukum Islam* 12, no. 2 (2025): 548

2. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang dengan sasaran subjek individu yang menikah beda agama.

3. Sumber Data

Penelitian kali ini, penulis mengumpulkan data dengan dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan lapangan, observasi, dan dokumentasi dari tempat penelitian tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling, yaitu Teknik penentuan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena di Kelurahan Purwoharjo hanya terdapat tiga keluarga beda agama yang memenuhi fokus penelitian, sehingga seluruh keluarga tersebut dijadikan informan penelitian. Informan penelitian meliputi ayah, ibu, dan anak dari masing-masing keluarga.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan studi pustaka. Bisa dikatakan sebagai data pendukung lainnya seperti jurnal, internet, *ebook*/buku, serta penelitian yang sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti lain. Data ini diperoleh peneliti dengan mengumpulkan materi dokumentasi tersebut, dokumentasi kemudian di lampirkan peneliti di bagian akhir.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan cara berikut:

1) Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi digunakan dalam penelitian ketika sesuai dengan tujuan penelitian,

dirancang dengan baik, dan data disusun secara sistematis untuk memastikan validitas. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan observasi partisipasi di mana peneliti berperan aktif dalam objek penelitian.¹⁹

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menggali permasalahan yang lebih rinci berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan dari narasumber. Wawancara dilakukan dapat dilakukan dengan pedoman pertanyaan maupun secara fleksibel sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini narasumber terdiri atas ayah, ibu, dan anak dari keluarga beda agama.²⁰

3) Dokumentasi

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²¹ Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan penelitian, dokumen profil Kelurahan Purwoharjo, serta dokumen lain yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan keharmonisan keluarga beda agama.

4) Teknik Analisis Data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2019), 145

²⁰ Sugiyono, 137

²¹ Sugiyono, 240

Milles & Huberman mendefinisikan analisis data terdapat 3 komponen.²² Pada Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif lapangan dengan analisis data yang diperoleh melalui observasi secara langsung. Berikut adalah keterangan terkait 3 komponen analisis data yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang paling relevan. Seluruh data yang dihasilkan dari lapangan, observasi, maupun sejenisnya dapat memunculkan deskriptif tentang analisis komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda di Kelurahan Purwoharjo, Comal. Reduksi data merupakan langkah mengarahkan, memilah, memperjelas arah penelitian, dan membuang hal-hal menurut peneliti tidak penting agar fokus pada data yang sudah diseleksi.²³

b) Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Setelah melalui proses reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara sistematis sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas dan lebih mudah dipahami. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat mempermudah proses analisis serta penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.²⁴

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi yaitu proses paling akhir dalam menganalisis informasi data kualitatif, di mana hasil pengurangan

²² Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran UMSU* 3, no. 2 (2022): 147–53.

²³ Sugiyono, h. 247

²⁴ Sugiyono, h. 249

data dievaluasi sesuai dengan tujuan analisis. Tahap ini melibatkan usaha untuk mengidentifikasi pentingnya data yang telah dikumpulkan dengan mencari solusi dari permasalahan penelitian yang ada.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya, yakni:

Bab I: Memuat uraian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Memuat mengenai penjelasan terkait kepustakaan yang meliputi konsep dan teori komunikasi interpersonal.

Bab III: Memuat mengenai gambaran umum objek dan penelitian yakni bagaimana proses komunikasi interpersonal bekerja dalam hubungan pernikahan beda agama di Kelurahan Purwoharjo, bagaimana kondisi lapangan mengenai pasangan nikah beda agama di Kelurahan Purwoharjo, dan juga menyampaikan bagaimana keharmonisan bisa terjadi dalam pasangan nikah beda agama di Kelurahan Purwoharjo, apakah ada konflik dalam segi komunikasi atau bahkan kehidupan yang rukun di tengah perbedaan keyakinan.

Bab IV: Memuat analisis hasil dan pembahasan, berisi penjelasan secara sistematika mengenai komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo Comal Pemasang.

Bab V: Memuat bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan jawaban atas masalah yang dibahas pada penelitian ini, serta mencakup saran dan masukan yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

²⁵ Sugiyono, h. 259

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi interpersonal dalam keharmonisan keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga pada ketiga informan tetap terjalin dengan baik meskipun terdapat perbedaan keyakinan di antara anggota keluarga. Keharmonisan tersebut ditunjukkan melalui interaksi yang berlangsung secara rutin, kebiasaan saling memberikan tanggapan dalam komunikasi, adanya perhatian antaranggota keluarga, serta terbangunnya rasa saling percaya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga tidak semata-mata ditentukan oleh kesamaan agama, melainkan oleh kemampuan setiap anggota keluarga dalam membangun hubungan yang dilandasi sikap saling menghargai, menerima perbedaan, dan menjaga komunikasi yang baik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya keharmonisan keluarga beda agama. Penerapan komunikasi interpersonal terlihat melalui keterbukaan dalam menyampaikan pendapat dan perasaan, kemampuan berempati terhadap pasangan dan anggota keluarga, sikap saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari, sikap positif dalam menghadapi perbedaan, serta adanya kesetaraan dalam menjalankan peran dan mengambil keputusan bersama. Penerapan kelima unsur tersebut membantu setiap anggota keluarga membangun hubungan yang harmonis, meminimalkan potensi konflik, serta menciptakan suasana keluarga yang penuh rasa saling menghormati dan saling memahami meskipun berada dalam perbedaan keyakinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait.

1. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga beda agama diharapkan dapat terus menerapkan komunikasi interpersonal yang baik melalui keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan komunikasi yang baik serta sikap saling menghargai perbedaan keyakinan diharapkan mampu menjaga keharmonisan keluarga dan meminimalkan terjadinya konflik. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati keberagaman sehingga tercipta lingkungan sosial yang harmonis. Pemerintah Kelurahan Purwoharjo juga diharapkan dapat memberikan edukasi atau pendampingan kepada keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda sebagai upaya memperkuat kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Akademis

Penelitian ini hanya melibatkan tiga keluarga beda agama di Kelurahan Purwoharjo sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh keluarga beda agama secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan informan serta mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan, metode, atau perspektif yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi interpersonal dan keharmonisan keluarga beda agama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa, khususnya pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam mengembangkan kajian komunikasi interpersonal, komunikasi keluarga, serta nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Hakim, Agus Putrono, Andri Setiawan. "Dinamika Perkawinan Beda Agama Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam Dan Implikasinya Di Indonesia." *Asy-Syar'i* 6, no. 2 (2024): 933–40.
- Amalia, Revalina, Dewi Dilasari, and Fahira Ghina Muthmainnah. "Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga." *Journal of Communication and Social Sciences* 3, no. 2 (2025): 85–98.
- Andiwi Meifilina, Aris Sunandes, Nurmaida Magfiroh. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Menciptakan Saling Pengertian Dan Sarana Keharmonisan Keluarga Pada" 4, no. 1 (2024): 58–66.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, and Muhammad Syam. "Komunikasi Interpersonal" 1, no. 3 (2022): 337–42.
- Anisa, Kharisma Tiara, and Amalia Djuwita. "Komunikasi Interpersonal Antara Psikolog." *JIKE* 5, no. 1 (2021): 13–24.
- Asisaka, Ari, Chaliq Putra, Siti Raudhatul Jannah, and Win Usuluddin. "Komunikasi Interpersonal Keluarga Beda Agama Dalam Penanaman Nilai Toleransi Di Desa Sukoreno" 25, no. November (2025): 231–52.
<https://doi.org/10.15575/anida.v25i2.45970>.
- Bedjo Sukarno, Nuzulia Siti Fatimah. "Pentingnya Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keluarga Ideal." *INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 8 (2021): 80–86.
- Bella Oktavia, Christine, Dkk Peran Komunikasi Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga, Iffa Anil Izzah, Sherly Sri Wulandari, Fahmi Firmansyah, and Prodi Bimbingan dan Konseling. "Peran Komunikasi Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga." *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 73–79.
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book Global Edition*. 15th ed. New York: Pearson, 2019.
- Fadhilah, Donal Saputra & Sinta Rahmatil. "Konsep Komunikasi Interpersonal Siswa." *MAUIZOH* 8, no. 1 (2023).

<https://doi.org/https://doi.org/10.30631/mauizoh.v8i1.83>.

- Halimatussyadiah, Heni, Farid Dwi Andrian, Sulaeman, and Qalbia. "Harmoni Keluarga: Integrasi Kasih Sayang, Komunikasi Efektif, Dan Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi Keluarga." *Familia, Jurnal Hukum Keluarga* 5, no. 1 (2024): 37–53.
- Ilma Nur Fadilah, Supriadi M, and Imang Maulana. "Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Kepercayaan Pertemanan Mahasiswa Kpi Iai Al-Azis (Pendekatan Praktis Les Giblin)." *Jurnal Komunikan* 4, no. 2 (2025): 34–50. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v4i2.634>.
- Jalil, Dul. "PERNIKAHAN BEDA AGAMA: KAJIAN NORMATIF DAN PSIKOLOGIS DALAM KONTEKS MASYARAKAT URBAN." *USRAH* 6, no. 4 (2025): 339–53.
- Joseph A. DeVito. *The Interpersonal Communication*. 14th ed. New York: Pearson, 2016.
- Kejaksaan Republik Indonesia Halo JPN. "Pernikahan Beda Agama." 10 November, 2025.
- Lao, Hendrik A.E, Ezra Tari, and Merensiana Hale. "Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama Di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang." *Harmoni* 20, no. 1 (2021): 129–43. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.493>.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Makhrus, Laelina Farikhah; "Pendidikan Islam Terhadap Anak Dari Pernikahan Beda Agama." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 17–36.
- Mardiansyah, Iis, Rifky Maulana, Diah Ariana, Dedi Susanto, Tinneke A Tololiu, Inne Pujianti, Nastiti Kartikorini, et al. *Komunikasi Interpersonal*. Bogor: Mustika Sri Rosadi, 2025.
- Marhamah. "Pola Komunikasi Dalam Membangun Resiliensi Keluarga." *Liwaul Dakwah* 13, no. 2 (2023): 216–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.3416>.
- Monang, Sori, and Abdul Karim Batubara. "KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI BEDA AGAMA DALAM MEWUJUDKAN

KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS KAMPUNG MADRAS MEDAN),” 2022, 219–25.

Monica, Firyal Grahita, and Dwi Putranto. “Dinamika Komunikasi Interpersonal Dan Keharmonisan Keluarga: Tinjauan Sistematis Berbasis PRISMA.” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (2025): 552–65.
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4410>.

Nadhirah, Siti Hasna, and Yustika Irfani Lindawati. “Peran Keluarga Dalam Membangun Kesadaran Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa The Role of Family in Building Social Awareness in Sociology Education Students of Sultan Ageng Tirtayasa University” 08 (2025): 1–10.

Nia Kurniati Syam. *Harmoni Keluarga Beda Agama*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung, 2024.

Nur Maghfirah Aesthetika. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Umsida Press, 2021.

Nuroniya, Wardah. *Psikologi Keluarga*. Cirebon: Zenius Publisher, 2023.

Nurul Aisyah, Zelfia, Salim Hasan. “Perilaku Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Beda Agama Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Pasangan Suami Istri Beda Agama Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara).” *Respon* 4, no. 3 (2024): 67–79.

Nurul Hidayah Ainun Nisaa, Almira Shabrina. “Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan Kerja Dan Keluarga Pada Pegawai Milenial Telkom Indonesia Indonesia Unit Wellbeing Jakarta.” *E-Proceeding of Management* 12, no. 6 (2025): 7931.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/28686/27097>.

Ratnawita, Tomi Tamtomo, Nani Nurani Muksin, Sandy Gunarso, and Febriansyah Nataly. *Buku Ajar Jurnal Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Riko Aji Pratama. “Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Relasi Pasangan Beda Agama GN Dan DN.” *Jurnal Audience* 4, no. 2 (2021): 221–

33.

- Rizky, Novita Misika Putri; Tantan Hermansah; Kiky. "Problematika Sosial Dan Keagamaan Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Sendangmulyo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta." *Alamtara : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2021): 106–32.
- Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Siti Aminah; Chandri Febri Santi; GabilaHeira Muthia Ismed; Sinta Rahmatil Fadhilah; Ardiyansyah. "Komunikasi Interpersonal Sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga: Studi Di Desa Matra Manunggal." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 1948–1964.
- Syabana, Boy, David Kristianto, David Sintong Hutagaol, and Rahmat Arafat Nasution. "Dampak Perkawinan Pasangan Berbeda Agama Perkembangan Psikologi Anak Indonesia Di Usia Emas Terhadap" 07, no. 1 (2025): 58–77.
- Thariq, Muhammad. "Membangun Ketahanan Keluarga Dengan Komunikasi Interpersonal." *SIMBOLIKA* 3, no. 1 (2017): 34–44.
- Ustitah, Hasdi Syahid Kasim, and Asmurti. "Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama Di Kabupaten Kolaka Timur ." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 327–32. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/283>.
- Wulandari, Santi Dwi. "Problematika Rumah Tangga Beda Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember." *Fakultas Syariah, UIN K.H. Achmad Siddiq Jember*, 2024, 78.
- Yulianti, Margaretha Tri Astuti, Laras Triayunda. "Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarg" 3 (2023): 4609–17.
- Zulfirman, Rony. "Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran UMSU* 3, no. 2 (2022): 147–53.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161 www.iainungud.ac.id email: iuad@iainungud.ac.id
Nomor : B-511/Un.27/TU.III/PP.09/06/2026	08 Mei 2026
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
Hal : Surat Izin Penelitian	
Yth. Kepada Kepala Kantor Kelurahan Purwoharjo	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Diberitahukan dengan hormat bahwa:	
Nama : Nayla Safana Az Zahra	
NIM : 30422094	
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam	
Fakultas : Ushuluddin, adab dan Dakwah	
Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Keharmonisan Keluarga Beda Agama di Kelurahan Purwoharjo Comal"	
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.	
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
	a.n A.n Dekan
	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Arif Rachman, S.Ag NIP. 197704052003121001 Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pertanyaan

1. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
2. Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapatnya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami perasaan anggota keluarga yang sedang memiliki masalah?
4. Apakah Bapak/Ibu berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?
5. Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?
6. Bagaimana cara keluarga menjaga suasana tetap nyaman dan harmonis?
7. Ketika terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara menyikapinya?
8. Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
9. Apakah perbedaan agama pernah menjadi hambatan dalam komunikasi?
10. Bagaimana cara keluarga mengatasi hambatan atau konflik dalam komunikasi?
11. Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
12. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama keluarga, dan bagaimana respons keluarga ketika ada anggota yang bercerita atau menyampaikan pendapat
13. Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
14. Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Informan 1

Narasumber	:	MY
Usia	:	51 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Ibu rumah tangga
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Rumah Ibu MY/ Selasa, 12 Mei 2026
Peneliti	:	Selamat siang Bu, Apakah dalam keluarga Ibu terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
MY	:	Iya kita satu keluarga saling terbuka
Peneliti	:	Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapat?
MY	:	Di rumah kami engga pernah membeda-bedakan satu sama lain. Mau orang tua atau anak, semuanya punya hak untuk menyampaikan pendapat.
Peneliti	:	Bagaimana cara Ibu memahami perasaan anggota keluarga yang sedang memiliki masalah?
MY	:	Di rumah kami saling peduli satu sama lain. Misalnya kalau ada yang capek habis kerja atau lagi banyak pikiran, yang lain biasanya ngertiin.
Peneliti	:	Apakah Ibu berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?
MY	:	Iya, yang penting saling memahami dan menghargai satu sama lain.
Peneliti	:	Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?

MY	:	Iya, kami saling mendukung selama itu membawa kebaikan.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga menjaga suasana tetap nyaman dan harmonis?
MY	:	Di rumah kami selalu berusaha menjaga suasana tetap baik.
Peneliti	:	Ketika terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara menyikapinya?
MY	:	Walaupun kadang ada beda pendapat, biasanya engga sampai marah lama.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
MY	:	Biasanya dibicarakan bersama dulu.
Peneliti	:	Apakah perbedaan agama menjadi hambatan dalam komunikasi?
MY	:	Kalau masalah tentang beda agama ya tidak pernah.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengatasi hambatan atau konflik dalam komunikasi?
MY	:	Kita saling ngertiin, kasih waktu buat istirahat.
Peneliti	:	Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
MY	:	Interaksi hari-hari ya ngobrol sambil nonton tv, ngobrol di meja makan, intinya sering ngobrol terus sih.
Peneliti	:	Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama keluarga, dan bagaimana respons keluarga ketika ada anggota yang bercerita atau menyampaikan pendapat?
MY	:	Kalau anak-anak cerita atau menyampaikan pendapat, pastinya langsung ditanggapi. Bisa kasih saran atau sekadar mendengarkan dulu.

Peneliti	:	Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
MY	:	Walaupun sama-sama sibuk, tetap berusaha memperhatikan anak-anak. Biasanya tanya kegiatan mereka hari ini atau sekedar ngingetin untuk makan.
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?
MY	:	Dalam keluarga, saya berusaha menanamkan rasa saling percaya. Saya percaya anak-anak bisa menjaga diri dan bertanggung jawab atas keputusan mereka.

Informan 2

Narasumber	:	VD
Usia	:	28 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Kristen Protestan
Pekerjaan	:	Guru sekolah gereja
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Rumah Ibu MY/ Selasa, 12 Mei 2026
Peneliti	:	Selamat siang kak, Apakah dalam keluarga Ibu terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
VD	:	Aku suka cerita apa pun ke mama, ke adek karena sudah saling terbuka dari kecil.
Peneliti	:	Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapat?

VD	:	Kalau lagi ngobrol atau bahas sesuatu, pendapat aku juga didengar sama mama. Jadi aku ngerasa dihargai.
Peneliti	:	Bagaimana cara kakak memahami perasaan anggota keluarga yang sedang memiliki masalah?
VD	:	Kalau ada yang lagi capek atau engga ikut ngobrol habis kegiatan ya gapapa, kita saling ngerti.
Peneliti	:	Apakah Ibu berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?
VD	:	Selama ini kami saling menghormati keyakinan masing-masing.
Peneliti	:	Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?
VD	:	Mama selalu dukung apa yang aku lakuin selama itu baik.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga menjaga suasana tetap nyaman dan harmonis?
VD	:	Kita sering ngobrol bareng, jadi semuanya nyaman.
Peneliti	:	Ketika terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara menyikapinya?
VD	:	Biasanya dibicarakan baik-baik sampai selesai.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
VD	:	Semua boleh kasih pendapat sebelum diputuskan.
Peneliti	:	Apakah perbedaan agama menjadi hambatan dalam komunikasi?
VD	:	Tentang konflik agama engga pernah sih.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengatasi hambatan atau konflik dalam komunikasi?

VD	:	Kalau ada masalah biasanya engga dibiarkan lama, nanti ngobrol pelan-pelan sampai sama-sama ngerti.
Peneliti	:	Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
VD	:	Aku sering hangout ke café sama mama, tukeran baju sama mama, pokoknya seperti teman bahkan banyak yang bilang seperti kakak dan adik.
Peneliti	:	Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama keluarga, dan bagaimana respons keluarga ketika ada anggota yang bercerita atau menyampaikan pendapat?
VD	:	Kalau aku cerita ke mama, mama selalu kasih tanggapan. Kadang kasih saran, kadang cuma dengerin tapi itu sudah cukup sih.
Peneliti	:	Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
VD	:	Mama orangnya perhatian banget. Walaupun kadang cuma lewat hal kecil seperti nanyain udah makan atau belum, tapi aku ngerasa diperhatiin.
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?
VD	:	Mama selalu kasih kepercayaan ke aku, makanya aku juga berusaha jujur dan nggak menyalahgunakan kepercayaan itu.

Informan 3

Narasumber	:	YI
Usia	:	56 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Kristen Protestan
Pekerjaan	:	Wirausaha
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Toko usaha milik Bapak YI/ Sabtu, 16 Mei 2026
Peneliti	:	Selamat siang Pak, Apakah dalam keluarga Ibu terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
YI	:	Walaupun saya lebih banyak waktu di toko, saya tetap ngobrol sama keluarga. Biasanya malam hari kalau ngobrol santai atau makan supaya tetap bisa tau kegiatan yang lain juga.
Peneliti	:	Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapat?
YI	:	Walaupun saya sebagai kepala keluarga, bukan berarti saya paling benar. Saya tetap mendengarkan pendapat istri dan anak-anak sebelum mengambil keputusan.
Peneliti	:	Bagaimana cara Bapak memahami perasaan anggota keluarga yang sedang memiliki masalah?
YI	:	Memang waktunya lebih banyak di toko, tapi saya tetap berusaha tanya kegiatan hari ini atau sekedar mendengarkan cerita waktu sudah di rumah itu malam hari. Walaupun cuma ngobrol sebentar, biar saya bisa tahu kondisi yang lain.
Peneliti	:	Apakah Bapak berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?

YI	:	Saya dan istri selalu berusaha percaya pada anak-anak, apalagi sekarang mereka sudah besar dan punya tanggung jawab masing-masing.
Peneliti	:	Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?
YI	:	Saya tetap mendukung pilihan anak-anak, pilihan istri. Kalau itu baik pasti saya mendukung
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga menjaga suasana tetap nyaman dan harmonis?
YI	:	Walaupun saya sibuk di toko, saya tetap berusaha kalau di rumah jangan bawa capek atau emosi dari luar. Jadi suasana di rumah tetap enak.
Peneliti	:	Ketika terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara menyikapinya?
YI	:	Ya diobrol, dicari jalan keluarnya bersama-sama
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
YI	:	Didengarkan dulu terus diambil bersama-sama
Peneliti	:	Apakah perbedaan agama menjadi hambatan dalam komunikasi?
YI	:	Engga pernah kalau tentang agama
Peneliti	:	Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
YI	:	Sebenarnya interaksinya jarang sih karena seringnya di toko, paling ya kalau sudah di rumah kerjaan sudah selesai.

Peneliti	:	Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama keluarga, dan bagaimana respons keluarga ketika ada anggota yang bercerita atau menyampaikan pendapat?
YI	:	Anak-anak suka cerita ada kejadian apa hari ini, tapi lebih seringnya chat karena udah ngekos.
Peneliti	:	Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
YI	:	Karena anak ada yang ngekos juga, biasanya saya sama istri tetap ngabarin lewat chat, nanya kabar terus yang kecil di pondok ya sering kita jenguk.
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?
YI	:	Saya dan istri selalu berusaha percaya pada anak-anak, apalagi sekarang mereka sudah besar dan punya tanggung jawab masing-masing

Informan 4

Narasumber	:	JM
Usia	:	18 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Toko usaha milik Bapak YI/ Sabtu, 16 Mei 2026

Peneliti	:	Selamat siang Kak, Apakah dalam keluarga terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
JM	:	Kalau aku sering ngobrol sama mama papa tadinya, tapi karena sekarang udah ngekos paling ngobrolnya kalau aku pulang ke rumah seminggu sekali.
Peneliti	:	Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapat?
JM	:	Iya bebas, kata papa semuanya setara jadi semua berhak berbicara.
Peneliti	:	Bagaimana bentuk toleransi di keluarga kamu?
JM	:	Ya papa sering ngingetin buat aku solat, adek aku juga dimasukin ke pondok walaupun papa kristen.
Peneliti	:	Apakah keluarga kamu berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?
JM	:	Iya kita semua saling memahami, bahkan papa juga ngasih kebebasan buat aku milih agama kalau udah umur 17 tahun.
Peneliti	:	Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?
JM	:	Suka ngasih dukungan, kalo aku ngeluh capek kuliah suka ngasih semangat.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga menjaga suasana tetap nyaman dan harmonis?
JM	:	Ya sering ngobrol ajasih, saling memahami satu sama lain, engga berantem.
Peneliti	:	Ketika terjadi perbedaan pendapat, apalagi masalah agama, bagaimana cara menyikapinya?

JM	:	Dari kecil emang engga pernah ada masalah tentang agama sih, masalah-masalah kecil paling karena beda pendapat. Nanti disampaikan aja, ngobrol bareng, minta pendapat, sudah deh selesai.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
JM	:	Diskusi dulu, sampaikan pendapat masing-masing
Peneliti	:	Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
JM	:	Karena aku jauh di kosan, interaksinya lewat chat aja ke mama papa. Tiap hari aku <i>chat</i> atau telfon
Peneliti	:	Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama keluarga?
JM	:	<i>Chat</i> atau telfon sih lebih seringnya, nanyain kabar
Peneliti	:	Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
JM	:	Kalau aku cerita ke mama atau papa, biasanya mereka kasih respons atau nasihat, jadi aku merasa diperhatikan.
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?
JM	:	Papa mama termasuk yang ngasih kebebasan, tapi tetap ada batasnya. Karena mereka percaya sama aku, aku juga jadi lebih terbuka

Informan 5

Narasumber	:	NT
Usia	:	55 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Ibu rumah tangga
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Rumah Ibu NT/ Jumat, 15 Mei 2026
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga Ibu terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
NT	:	Iya pastinya ngobrol, apa aja diobrolin
Peneliti	:	Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapatnya?
NT	:	Pastinya di rumah semuanya diperlakukan sama. Tidak ada yang dibeda-bedakan, mau berpendapat apa silahkan.
Peneliti	:	Bagaimana cara Ibu memahami perasaan anggota keluarga yang sedang memiliki masalah?
NT	:	Biasanya saya dengarkan dulu ceritanya, terus berusaha ngertiin perasaan mereka supaya tahu apa yang dirasakan.
Peneliti	:	Apakah Ibu berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?
NT	:	Iya, karena dari awal kami sudah saling memahami keyakinan masing-masing dan saling menghormati.
Peneliti	:	Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?
NT	:	Pastinya sebagai orangtua mendukung kegiatan anak atau kegiatan cucu.

Peneliti	:	Ketika terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara menyikapinya?
NT	:	Biasanya dibicarakan baik-baik, engga perlu emosi, yang penting saling memahami.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
NT	:	Kalau ada masalah di rumah, biasanya kami bicarakan bersama. Masing-masing boleh menyampaikan pendapat supaya tidak ada kesalahpahaman.
Peneliti	:	Apakah perbedaan agama pernah menjadi hambatan dalam komunikasi?
NT	:	Selama ini perbedaan agama tidak pernah jadi hambatan karena kami saling menghormati.
Peneliti	:	Peneliti: Bagaimana cara keluarga mengatasi hambatan atau konflik dalam komunikasi?
NT	:	Kalau ada masalah itu paling masalah-masalah kecil, tentang agama engga ada. Upayanya ya kami saling mengalah, saling memahami, biar tidak ada konflik.
Peneliti	:	Peneliti: Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
NT	:	Ini sering tak ajak jalan-jalan cuma berempat ke kebun binatang, atau ke playground, biar mama papanya di rumah. Pngen nyenengin cucu mumpung masih bisa.
Peneliti	:	Peneliti: Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama keluarga, dan bagaimana respons keluarga ketika ada anggota yang bercerita atau menyampaikan pendapat?
NT	:	Pastinya semua cerita itu didengarkan, harus direspon, ya Namanya keluarga pasti harus saling mendengarkan.
Peneliti	:	Peneliti: Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika

		ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
NT	:	Perhatian itu penting dalam keluarga. Hal kecil seperti mendengarkan keluhan kesah, ngajak main cucu kalau mamanya lagi mau istirahat.
Peneliti	:	Peneliti: Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?
NT	:	Kepercayaan itu penting sekali. Kalau dalam keluarga tidak ada rasa percaya, hubungan jadi gampang muncul curiga dan salah paham

Informan 6

Narasumber	:	RS
Usia	:	72 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Kristen Protestan
Pekerjaan	:	Wirausaha
Tempat/Tanggal Wawancara	:	Rumah Ibu NT/ Jumat, 15 Mei 2026
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga Ibu terbiasa saling bercerita tentang kegiatan atau masalah sehari-hari?
RS	:	Iya, biasanya kalau ada sesuatu kami ngobrol bersama di rumah.
Peneliti	:	Apakah setiap anggota keluarga merasa bebas menyampaikan pendapatnya?
RS	:	Semuanya itu setara, engga ada yang paling kuat atau paling lemah, yang penting saling menghormati.
Peneliti	:	Bagaimana cara Ibu memahami perasaan anggota keluarga yang sedang memiliki masalah?

RS	:	Menurut saya, dalam keluarga itu penting untuk saling mengerti. Apalagi saya orang tua sambung, jadi saya berusaha memahami semua supaya hubungan tetap harmonis.”
Peneliti	:	Apakah Ibu berusaha memahami sudut pandang anggota keluarga meskipun berbeda keyakinan?
RS	:	Dari awal menikah sudah sepakat kalau masalah agama pilihan masing-masing. Yang penting saling menghormati.
Peneliti	:	Apakah keluarga saling mendukung dalam menjalankan keyakinan atau keputusan masing-masing?
RS	:	Saya juga diusahakan ngasih yang terbaik untuk istri, untuk anak, untuk cucu.
Peneliti	:	Ketika terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara menyikapinya?
RS	:	Kalau ada perbedaan pendapat ya dibicarakan pelan-pelan sampai ketemu jalan tengah.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengambil keputusan bersama?
RS	:	Biasanya keputusan diambil setelah semuanya menyampaikan pendapat, jadi engga ada yang merasa tidak didengar.
Peneliti	:	Apakah perbedaan agama pernah menjadi hambatan dalam komunikasi?
RS	:	Dari awal menikah sudah sepakat kalau masalah agama pilihan masing-masing. Yang penting saling menghormati.
Peneliti	:	Bagaimana cara keluarga mengatasi hambatan atau konflik dalam komunikasi?

RS	:	Kalau ada konflik biasanya kami ngobrol baik-baik, saling mengalah, dan mencoba memahami satu sama lain.
Peneliti	:	Apa yang dilakukan agar hubungan keluarga tetap harmonis, dan seberapa sering keluarga berkomunikasi atau berkumpul bersama?
RS	:	Kalau dirumah ya ngemong cucu kalau hari libur suka pergi jalan-jalan.
Peneliti	:	Bagaimana respons keluarga ketika ada anggota yang bercerita atau menyampaikan pendapat?
RS	:	Kalau anak atau istri bercerita pastinya didengarkan, ngasih tanggapan dan juga dukungan
Peneliti	:	Bagaimana bentuk perhatian antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika ada anggota keluarga yang sedang sakit atau memiliki masalah?
RS	:	Bantuin anak nyiapin perlengkapan sekolahnya cucu, anterin cucu ke sekolah, paling perhatian kecil saja.
Peneliti	:	Apakah dalam keluarga terdapat rasa saling percaya, dan bagaimana cara membangun serta menjaga kepercayaan tersebut?
RS	:	Saya percaya pada istri dan anak-anak, begitu juga sebaliknya. Dengan begitu suasana rumah jadi lebih tenang dan nyaman.

Lampiran 4 Dokumentasi

Dokumentasi wawancara dengan keluarga Ibu MY dan anaknya VD



Wawancara dengan VD



Wawancara dengan Ibu MY



Foto Bersama Ibu MY dan VD

Dokumentasi wawancara dengan keluarga Bapak YI dan anaknya JM



Wawancara dengan JM



Wawancara dengan Bapak YI



Foto Bersama Bapak YI dan JM

Dokumentasi wawancara dengan Keluarga Bapak RS dan Ibu NT



Wawancara dengan Bapak RS



Wawancara dengan Ibu NT



Foto Bersama Bapak RS dan Ibu NT

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Nayla Safana Az Zahra
2. Tempat tanggal lahir : Pemalang, 14 Februari 2005
3. Alamat rumah : Balutan, RT 4/6, Purwoharjo, Kec. Comal, Kab. Pemalang
4. Alamat tinggal : Balutan, RT 4/6, Purwoharjo, Kec. Comal, Kab. Pemalang
5. Nomor handphone : 08988878050
6. Email : nelasafanaaz@gmail.com
7. Nama ayah : M. Nivan Nazir
8. Pekerjaan ayah : Wiraswasta
9. Nama ibu : Yulecha
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 02 Purwoharjo (2010-2016)
2. SMP : SMP Negeri 1 Comal (2016 - 2019)
3. SMA : SMA Negeri 1 Comal (2019 - 2022)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris MPK SMAN 1 Comal (2019-2020)
2. Wakil Ketua HMPS KPI (2023-2024)
3. Anggota Divisi Publikasi UKM Theater Zenith (2024)

Pekalongan, 22 Juni 2026

Nayla Safana Az Zahra